

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (PERMENKES, 2014). Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang sangat dibutuhkan dan dengan adanya sistem ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penanganan pasien baik pada pasien UGD, rawat inap maupun pasien poli klinik (PERSI, 2008). Pelaksanaan program keselamatan pasien dalam pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari: organisasi dan manajemen, lingkungan kerja yang bersifat *blaming* dan beban kerja berlebih, *team work*, faktor tugas seperti ketersediaan SOP dan faktor individu yang meliputi

pengetahuan, keterampilan, sikap dan kondisi fisik/mental (Cahyono, 2008). Dengan demikian, keselamatan pasien adalah yang paling utama agar melaksanakan hal tersebut yang sesuai dengan mutu dan citra rumah sakit (Depkes, 2008).

Keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran yaitu (1) mengidentifikasi pasien dengan benar, (2) meningkatkan komunikasi efektif, (3) mencegah kesalahan pemberian obat, (4) mencegah kesalahan prosedur, tempat dan pasien dalam tindakan pembedahan, (5) mencegah risiko infeksi dan, (6) mencegah risiko pasien cedera akibat jatuh.

Tujuan dari ke 6 yang disusun oleh JCI (*Joint Commission International*) menunjukkan harus adanya komitmen dari rumah sakit untuk mengurangi risiko terjadi cedera pada pasien akibat jatuh saat pemberian pelayanan di rumah sakit. Dalam konteks ini rumah sakit harus melakukan evaluasi risiko pasien terhadap jatuh dan

segera bertindak untuk mengurangi risiko jatuh dan mengurangi risiko cedera akibat jatuh (Sanjoto, 2013).

Kejadian jatuh dan cedera akibat jatuh di rumah sakit sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat sedang menjalani perawatan inap (Quigley et.al, 2013). Berdasarkan penelitian Ganz, dkk (2013) dilaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan/kematian diharapkan 100% tidak terjadi di rumah sakit.

Namun, berdasarkan laporan dari kongres XII Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam 3 besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Dari laporan

tersebut didapatkan data kejadian jatuh sebanyak 34 kejadian. Hal ini membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien masih tinggi di Indonesia (Komariah, 2012).

Berdasarkan laporan investigasi rekap tahunan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2013 melaporkan insiden keselamatan pasien terutama angka kejadian jatuh dengan jumlah 3 pasien, sedangkan pada tahun 2014 melaporkan kejadian jatuh dengan jumlah 4 pasien, pada tahun 2017 melaporkan insiden pasien jatuh dengan jumlah 3 pasien (Daftar laporan investigasi rekap tahunan PKU Muhammadiyah Gamping), sehingga berdasarkan latar belakang diatas dan laporan investigasi tersebut maka penulis/penyusun merasa perlu melakukan suatu pendekatan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Panduan Pasien Risiko Jatuh di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana implementasi panduan pasien risiko jatuh dibagian bangsal rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis implementasi panduan pasien risiko jatuh terhadap perawat bangsal rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan perawat dalam menganalisis implementasi panduan pasien risiko jatuh terhadap perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perawat dalam memperagakan langkah-langkah panduan pasien risiko jatuh terhadap perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

- c. Untuk mengetahui kepatuhan dalam telaah rekam medis pada pasien yang rawat inap pada saat penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
- d. Mengetahui serta melihat pengaruh pengetahuan, kemampuan terhadap kepatuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Rumah Sakit

- a. Meningkatkan pemahaman perawat tentang keselamatan pasien terutama tentang risiko jatuh.
- b. Untuk menjaga mutu pelayanan rumah sakit yang berhubungan dengan keselamatan pasien terutama pasien risiko jatuh.
- c. Sebagai sarana untuk mengambil kebijakan selanjutnya mengenai keselamatan pasien.

2. Manfaat Untuk Pasien

- a. Mengurangi risiko jatuh sejak awal masuk rumah sakit.

- b. Memberikan hak pasien mengenai keselamatan selama di Rumah sakit.

3. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen rumah sakit

